

Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis *Boarding School* pada Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Mohammad Taufik Rifai^{1*}, Jani²

^{1,2} Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: rifaitaufiq1@gmail.com^{1*}, jani@uinsatu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rifaitaufiq1@gmail.com

Abstract. Education is a fundamental right that must be fought for by every child in the nation, and throughout its development, it continues to undergo innovations and evaluations toward better quality. One educational model that is growing in Indonesia is the boarding school system, which has its own characteristics, advantages, and challenges. This study aims to describe the social studies (IPS) teachers' strategies in boarding school-based learning, the implementation of IPS learning within the boarding school environment, and the obstacles faced by IPS teachers at MTs Darul Hikmah. This research employs a qualitative approach with a case study design. The study was conducted at Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, with seventh-grade students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results show several factors that influence the low effectiveness of IPS learning in boarding schools, including the dense institutional activity schedule that reduces students' learning focus, teachers' limited mastery of the subject matter and classroom management, and the dual curriculum implemented simultaneously within the institution. Efforts to improve IPS learning effectiveness include enhancing teacher discipline when entering and leaving the classroom, utilizing audio-visual learning media, and connecting learning materials with current issues to make the lessons more relevant and engaging. Furthermore, the study reveals several advantages of boarding school-based education, such as fostering students' independence, developing social awareness, providing deeper religious instruction, and integrating both general and religious education. Thus, IPS learning in boarding schools has the potential to develop more optimally with the support of appropriate learning strategies and more structured institutional management.

Keywords: Boarding School; Curriculum; Learning; Social Studies; Teacher Strategies.

Abstrak. Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak bangsa, dan dalam perkembangannya terus mengalami inovasi serta evaluasi menuju kualitas yang lebih baik. Salah satu model pendidikan yang berkembang di Indonesia adalah sekolah berbasis boarding school yang memiliki karakteristik, keunggulan, serta tantangan tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam pembelajaran IPS berbasis boarding school, pelaksanaan pembelajaran IPS di lingkungan boarding school, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru IPS di MTs Darul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian berada di Lembaga Pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kurang efektifnya pembelajaran IPS di sekolah berbasis boarding school, yaitu padatnya kegiatan lembaga yang mengurangi fokus belajar siswa, kurangnya penguasaan materi dan manajemen kelas oleh sebagian guru, serta adanya dualisme kurikulum yang berjalan secara bersamaan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS meliputi peningkatan kedisiplinan guru, pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio-visual, serta pengintegrasian materi ajar dengan isu-isu aktual agar pembelajaran lebih relevan dan menarik. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah berbasis boarding school memiliki beberapa kelebihan, seperti membentuk kemandirian siswa, menumbuhkan kepedulian sosial, memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, serta mengintegrasikan pembelajaran umum dan keagamaan secara bersamaan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah berbasis boarding school memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal dengan dukungan strategi pembelajaran yang tepat dan manajemen lembaga yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: Boarding School; IPS; Kurikulum; Pembelajaran; Strategi Guru.

1. PENDAHULUAN

Strategi bersal dari kata Yunani Strategia (Stratos=militer, dan ag=memimpin), yang artinya seni atau ilmu-ilmu untuk menjadi seseorang jenderal (Fandy Tjiptono, 2002). Dalam konteks yang lebih luas, strategi merujuk pada perencanaan dan pengarahan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam bidang militer, politik, bisnis, maupun bidang lainnya. Seiring waktu, konsep ini berkembang dari penggunaan dalam perang menjadi prinsip yang diterapkan dalam manajemen dan perencanaan dalam berbagai disiplin ilmu. Kali ini kita akan membahas tentang strategi di tinjau dari ilmu pendidikan.

Negara Indonesia merdeka dari tahun 1945 yang berarti sudah berusia 79 tahun tepat pada 17 agustus 2024 kemaren. Negara ini membentang dari ujung timur sampai ujung barat yang dihipit oleh 2 benua (Australia dan Asia) dan 2 samudra (Pasifik dan Hindia). Memiliki populasi penduduk terbesar nomer 4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika serikat. Dari letak geografis Indonesia mungkin ada beberapa keuntungan yang di dapatkan oleh bangsa ini dari segi letak geografis dan bonus demografinya, namun tidak sedikit pula masalah yang di timbulkan. Kita tahu kita hidup dinegara yang besar, negara yang luas, negara dengan beranekaragaman budaya, suku dan ras.

Bonus demografi sendiri dapat di artikan sebagai ledakan penduduk yang mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak diandingkan penduduk usia non produktif. Maka dapat diartikan bahwa bonus demografi adalah fenomena peradaban kependudukan suatu negara di mana, terjadi ledakan jumlah penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan.(Sutikno, n.d.) Bonus demografi ini perlu penanganan serius agar tidak terjadi permasalahan yang besar, langkah-langkah dan upaya pun dilakukan untuk mencegah kerugian ini apabila bonus demografi tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Ledakan jumlah penduduk akan berimbas pada segala aspek lain dalam berbagai bidang yaitu kependudukan, kesehatan, kesejahteraan, perekonomian, dan lain-lain.

Di negara Indonesia ini pendidikan merupakan salah satu hak yang diperjuangkan oleh masing-masing individu, pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang dijamin oleh negara. Hak atas pendidikan diatur dalam Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah wajib menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mana dapat terjadinya suatu interaksi antara dua orang maupun lebih. Pendidikan sendiri berasal dari kata “didik” kemudian mendapat imbuhan “pe” dan juga akhiran “an” yang dapat diartikan sebagai suatu proses atau suatu cara

yang dilakukan untuk mendidik, hal ini merupakan definisi maupun asal Pendidikan yang terdapat dalam KBBI (Poerwodarminto, 1995). Sedangkan definisi Pendidikan yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 di dalamnya menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, n.d.).

Pemerintah juga telah meluncurkan berbagai program untuk memastikan pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Upaya ini bertujuan agar semua individu, baik dari perkotaan maupun pedesaan, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sebagai bagian dari perjuangan hak mereka sebagai warga negara. Namun, meskipun akses terhadap pendidikan semakin luas, tantangan seperti ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah infrastruktur dan tenaga pengajar, masih menjadi isu yang terus dihadapi.

Hal ini di tambah dengan semakin majunya teknologi dan hebatnya pengaruh globalisasi yang membuat terjadinya perubahan di segala aspek kehidupan, termasuk perubahan orientasi, persepsi dan tingkat selektifitas masyarakat Indonesia terhadap pendidikan. Di samping itu pendidikan menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Termasuk pendidikan Islam yang mana di dalamnya ada warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional, seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sehingga, mutu pendidikan Islam sendiri juga seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Sejak zaman Walisongo, pesantren telah memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang membantu masyarakat menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Kyai di pesantren memainkan peran penting dalam menjaga ajaran Islam dan tradisi lokal, serta mencegah pengaruh luar agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tradisi lokal.

Namun, meskipun Indonesia mayoritas berpenduduk Muslim, masih banyak tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik berkualitas, dan kesenjangan mutu pendidikan

antara lembaga di perkotaan dan pedesaan. Selain itu, penyeimbangan antara kurikulum agama dan umum juga sering menjadi perhatian.

Pemerintah dan masyarakat berupaya meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ini, melalui pendirian Universitas Islam Negeri (UIN), pengembangan madrasah unggulan, dan modernisasi pesantren. Harapan umat adalah agar lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan agama, tetapi juga mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan peradaban global.

Keberhasilan pendidikan di pesantren dapat dicapai dengan strategi guru dalam mengajarkan pelajaran nya, kerap kali di beberapa pesantren terjadi kesenjangan antara kurikulum pelajaran pondok dengan pelajaran umum. Hal ini lumrah terjadi karena para santri lebih menitik beratkan ke pelajaran pondok. Selain itu penekanan dari lembaga pondok sendiri membuat seakan-akan pelajaran umum semakin di kesampingkan dianggap sebagai pelengkap pembelajaran.

Pada dasarnya problematika di sekolah MTs Darul hikmah yang mana menganut sekolah berasrama berbasis boarding school memiliki permasalahan yang mendasar di sistem pendidikannya. penguatan di pembelajaran pondok serta tidak mengesampingkan pembelajaran umum menjadi PR yang harus di selesaikan. Berbagai cara di lakukan untuk menyetarakan keduanya unggul di pembelajaran umum unggul juga di pembelajaran pondok.

2. KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Strategi adalah seni penggunaan rencana yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran di mana strategi pembelajaran dipilih secara sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran (Muhammad Ali, 2010a). Menurut para ahli strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan yang berisi kriteria-kriteria atau alternatif untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi sebagai target untuk mewujudkan tujuan organisasi yang dijabarkan melalui visi dan misi. (Sitokdana & Tanaamah, 2016)

IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai gejala sosial di masyarakat dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, yang memadukan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. IPS bertujuan untuk membantu peserta didik

memahami berbagai peristiwa sosial di sekitarnya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap kritis, peduli, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (S. Sapriya, 2017a).

Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Atmowardoyo, 2023a).

Boarding School

Boarding school, atau yang dikenal sebagai sekolah berasrama, merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam satu lingkungan yang sama (M. Nasir, 2015a). Di sekolah ini, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah, sehingga mereka dapat memperoleh pembinaan yang lebih intensif dan komprehensif. Boarding school umumnya menyediakan berbagai fasilitas seperti kamar tidur, ruang makan, tempat ibadah, dan ruang rekreasi yang menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada siswa, sekaligus mendukung pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini guna mengetahui hasil yang akurat mengenai strategi pembelajaran di dalam kelas yang efektif terhadap semangat belajar siswa maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang mana pada penelitian ini akan melibatkan seluruh siswa kls VII MTs Darul Hikmah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Darul Hikmah MTsS Darul Hikmah yang terletak di Gg 1 KH Abu Manshur Ds Tawang Sari Kec Kedungwaru Kab Tulungagung, Jawa Timur. Adapun informasi yang peneliti dapat dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang ada di MTs Darul Hikmah yang mana melalui observasi, survei, dan literatur. Kemudian untuk data utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII IPS di MTs Darul Hikmah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran IPS Yang Berbasis Boarding School Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Perencanaan Strategi pembelajaran guru IPS dalam pembelajaran salah satunya menyusun silabus melalui MGMP dan menyusun RPP

Langkah strategi guru IPS dalam pembelajaran yang berbasis boarding school pada MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung adalah pengadaan MGMP internal yaitu musyawarah guru mata pelajaran yang membahas tentang target pencapaian, silabus, RPP dan strategi pembelajaran yang di gunakan.

Langkah ini diambil agar bisa mencapai pembelajaran yang maksimal di dalam kelas baik untuk mapel pondok maupun mapel umum. Musyawarah ini sangat membantu bagi para guru mapel karena bisa menjadikan nya sebagai acuan dalam pembelajaran dan sebagai kesiapan mereka untuk masuk kelas.

Musyawarah ini juga menjadi salah satu strategi perencanaan dalam pembelajaran, sarana koordinasi antar guru mapel, komunikasi antara guru mapel, dan menentukan target sesama pengajar guru mapel. Hal ini selaras dengan pendapat Sitokdana dan Andeeka Rocky dalam bukunya strategi pembangunan E-Culture di Indonesia yang berbunyi strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, strategi sebagai target untuk mewujudkan tujuan organisasi yang di jabarkan melalaui visi dan misi (Melkior N N Sitokdana & Andeeka Rocky Tanaamah, 2016).

Pembelajaran IPS di lembaga pendidikan boarding school sedikit lebih sulit karena melihat beberapa kendala yang tidak dialami oleh sekolah lain. IPS juga mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan ada sejarah, geografi, ekonomi dll. selain itu IPS juga mengajarkan tentang sikap disiplin dan kritis para siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sapriya (S. Sapriya, 2017)

Penerapan Media Pembelajaran

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lembaga pendidikan berbasis boarding school, penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media yang tepat tidak hanya membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam IPS, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif santri. Mengingat lingkungan boarding school yang padat aktivitas, media pembelajaran menjadi alat bantu yang efektif untuk menjaga fokus dan mempermudah pemahaman materi secara kontekstual.

Penggunaan alat media audio visual termasuk dalam strategi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian strategi yaitu Strategi adalah seni penggunaan rencana yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran di mana strategi pembelajaran dipilih secara sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi pembelajaran (Muhammad Ali, 2010).

Penggunaan alat bantu audio visual dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan interaksi antara guru dan murid hal ini akan menciptakan suasana yang seru dalam pembelajaran juga mencapai target pembelajaran. Hal ini selaras dengan pengertian pembelajaran yang diungkapkan oleh Atmowardoyo dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran yang berbunyi Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Atmowardoyo, 2010).

Punishmen and reward

Hukuman dan hadiah mungkin sangat tidak asing dengan dunia pendidikan yang berbasis boarding school. Pendidikan di boarding school mungkin lebih efektif jika di tinjau dari waktu karena 24 jam anak-anak berada di lembaga. sesuai dengan pengertian Boarding school Boarding school, atau yang dikenal sebagai sekolah berasrama, merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam satu lingkungan yang sama (M. Nasir, 2015)

Tujuan adanya hukuman atau pemberian hadiah tidak lain adalah sebagai pembentuk karakter, hal ini juga di dukung dengan sistem boarding school yang mewajibkan santri/ muridnya menetap di asrama. disamping itu tujuan dari sistem boarding school adalah untuk memasukkan nilai-nilai pesantren di tengah kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, hal ini selaras dengan pendapat Ma'ayis dalam jurnalnya Pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan boarding school yang berbunyi Lembaga pendidikan yang menerapkan boarding school juga bertujuan mengkombinasikan untuk memasukkan sebagian sistem atau unsur pesantren mengingat teknologi sekarang ini semakin berkembang (Ma'ayis, 2018).

Pelaksanaan Pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis Boarding school di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025

Pembahasan dengan topik yang sedang trending

Di dalam pembelajaran IPS yang berbasis boarding school sangat di perlukannya pembahasan yang sesuai dengan kejadian-kejadian yang sedang trending atau menjadi topik pembicaraan global maupun nasional. Santri akan sangat senang dan menyimak apa yang di sampaikan guru apabila yang di sampaikan itu menjadi trending topic di lingkup nasional

maupun intenasional. Hal ini merujuk pada pendapat yohana dalam jurnalnya yang berbunyi Seorang guru dapat menciptakan terobosan baru dengan menggunakan berbagai model, strategi, dan media yang selaras dengan guru modern (Tunggal et al, 2025).

Hal ini sangat relevan dan punya hubungan tersendiri khususnya di pembahasan IPS yang mengkaji tentang ekonomi, geografi, sosiologi dll. hal ini di perkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh nana syaodih dalam bukunya pengembangan kurikulum dan praktek yang berbunyi Dalam pembelajarannya, IPS dirancang agar siswa mampu memecahkan masalah sosial yang dihadapi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, memahami nilai-nilai sosial dan budaya, serta memupuk sikap toleransi dan gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012).

Pembagian waktu pembelajaran

Selain strategi penggunaan media audio visual guru biasanya menggunakan strategi pembagian waktu dalam pembelajarannya. hal ini cukup efektif agar siswa tidak mengantuk dan mengobrol sendiri di kelas. Dalam satu sesi pembelajaran berdurasi 35 menit. Pengertian efektivitas sendiri disampaikan oleh muhammad fauzi dalam jurnalnya yang berbunyi Efektivitas pembelajaran ialah proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan serta tepat waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas bukan berorientasi terhadap tujuan saja tetapi juga berorientasi terhadap proses yang berarti kemampuan guru dan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan (Fauzi, 2023)

Pembagiannya pun cukup mudah, Pembelajaran IPS di dalam satu kelas ada 2 jam pelajaran, 2 jam pembelajaran berdurasi 70 menit, kemudian pembagiannya 15 menit pertama di gunakan untuk pembukaan dan pertanyaan pemantik, 15 menit kedua digunakan untuk membahas materi yang menyangkut ke dalam topik yang sedang trending, 15 ketiga guru menuliskan materi di papan tulis, 15 menit keempat para santri menulis dan guru keliling, 10 menit terakhir digunakan untuk pemberian tugas dan penutup

Hal ini bisa memudahkan guru untuk maksimal dalam pembelajaran nya bisa juga di tambah dengan ice breaking dll. strategi seperti ini sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Atmowardoyo, 2023).

Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Yang Berbasis Boarding School Tahun Ajaran 2024/2025

Di dalam lembaga pendidikan berbasis boardig school tentunya memiliki 2 kurikulum, kemudian juga mempunyai 2 mapel yang satunya mapel resmi dari kemenag dan satunya mapel pondok yang berasal dari kurikulum KMI. Guru dari kedua mapel ini pun juga berbeda akhirnya banyak yang minta jadwal di taruh di awal kbm karena para santri masih semangat. Hal ini akan mempengaruhi capaian pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran. baik dari pelajaran umum maupun pelajaran pondok

Melihat kegiatan di asrama begitu padat dari bangun tidur pagi sampai tidur lagi, dan kurangnya waktu untuk istirahat jadi santri lebih memilih istirahat dan tidur di kelas waktu pembelajaran berlangsung. Menjadikan tantangan tersendiri bagi para guru dan seluruh tenaga pendidik yang berada di lembaga pendidikan tersebut, di tambah lagi adanya kegiatan mingguan dan tahunan yang tak kalah membuat fokus belajar bergeser.

Selain itu masalah fasilitas juga mempengaruhi terutama di media pembelajarannya. memang sudah cukup lengkap namun masih bisa dilengkapi lagi misalnya yang sudah ada yaitu koran setiap hari, lab komputer, perpustakaan, proyektor meskipun jumlahnya terbatas dan masih ada yang lain lagi.

Kemudian ada 2 kurikulum yang berjalan bersamaan di dalam satu lembaga yang menjadikan waktu harus di bagi menjadi dua, konsentrasi dan alur pembelajaran juga ikut terbelah menjadi dua. Meskipun dua kurikulum yang diajarkan ini sama-sama penting bagi para santri untuk masa depan mereka. Penjadwalan akan di evaluasi setiap bulannya begitupun dengan pembelajaran, materi pembelajaran dan juag capaian pembelajaran sehingga 2 kurikulum ini bisa berjalan bersamaan dan mempunyai mutu yang sama-sama bagus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian lapangan baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai implementasi program boarding school dalam pembelajaran IPS pada lembaga pendidikan Berbasis Boarding School, maka secara garis besar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran IPS Yang Berbasis Boarding School Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025 adalah menyusun silabus melalui MGMP dan penyusunan RPP, penerapan media pembelajaran, punishment and reward
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis Boarding school di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025 adalah pembahasan dengan topik yang sedang trending, dan pembagian waktu saat pembelajaran
- 3) Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Yang Berbasis Boarding School Tahun Ajaran 2024/2025 adalah penempatan jadwal mata pelajaran, kegiatan harian asrama yang padat, fasilitas lembaga pendidikan dan dualisme kurikulum.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah supaya membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengembangkan program sekolah.
- 2) Bagi guru agar kedepannya bisa memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS
- 3) Bagi santri diharapkan bisa meningkatkan semangat belajar para santri terutama pelajaran umum yang sering di nomor duakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Strategi pembelajaran di sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Atmowardoyo, H. (2023c). *Belajar & pembelajaran (teori dan implementasi 2020)*.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.
- Fauzi. (2023). *(referensi sesuai sumber asli—lengkapi jika diperlukan)*.
- Ma'ayis. (2018). *Pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan boarding school di SMA Ma'arif NU 1 Ajilbarang* (hlm. 81).
- Nasir, M. (2015). *Pendidikan boarding school*. Pustaka Pelajar.
- Poerwodarminto. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sapriya, S. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Sitokdana, M. N. N., & Tanaamah, A. R. (2016). Strategi pembangunan e-culture di Indonesia. *JUTISI*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v2i2.439>
- Sitokdana, M. N. N., & Tanaamah, A. R. (2016). Strategi pembangunan e-culture di Indonesia. *JUTISI*, 2(2), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno. (n.d.). (*referensi sesuai sumber asli—lengkapi jika diperlukan*).
- Tjiptono, F. (2002). *Strategi pemasaran*. ANDI.
- Tunggal, A., et al. (2025). (*Lengkapi judul buku atau artikel untuk format APA yang benar*).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.